

## **PENGEMBANGAN MODUL *POP-UP* MUATAN LOKAL BAHASA JAWA “WAYANG PANDAWA” UNTUK SEKOLAH DASAR**

### **DEVELOPMENT OF *POP-UP* MODULES IN LOCAL CONTENT JAVANESSE LANGUAGE “WAYANG PANDHAWA” FOR ELEMENTARY SCHOOL**

Oleh: Vivi Isniati Kuswardani, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, email:[kuswardaniv@gmail.com](mailto:kuswardaniv@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk modul *pop-up* muatan lokal bahasa Jawa “wayang pandawa” yang layak untuk siswa kelas III SD Negeri Kotagede I Yogyakarta, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan (*research and development*) Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi 9 tahap. Teknik dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Data dianalisis menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul *pop-up* layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk yang telah dilakukan ahli materi menunjukkan bahwa modul *pop-up* sangat baik (4,6), hasil penilaian produk ahli media menunjukkan bahwa modul *pop-up* sangat baik dengan skor rata-rata (4,6), hasil uji coba lapangan awal layak dengan skor rata-rata (0,93), hasil uji coba lapangan layak dengan skor rata-rata (0,98) dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan layak dengan skor rata-rata (1).

**Kata kunci:** Pengembangan Modul, *Pop-up*, Bahasa Jawa, Sekolah Dasar.

#### **Abstract**

*This development research aims to produce a pop-up module local content Javanese "wayang pandawa" eligible for the third grade students of SD Negeri I Yogyakarta Kotagede, which can be used as source of learning for students. This research is a development which refers to the model of development (research and development) Borg & Gall modified into 9 stages. Techniques and data collection using interviews, observation and questionnaires. Data were analyzed using quantitative descriptive method. The results showed that the pop-up module unfit for use, it is evident from the results of product assessment that has been done subject matter experts showed that the modules pop-up is very good (4.6), the results of product assessment of media experts shows that the modules pop-ups are very good (4.6), the results of the initial field trials decent (0.93), the results of field trials decent (0.98) and the results of testing the implementation of the decent field (1).*

**Keywords:** *Development of modules, Pop-ups, Java language, Elementary Scho*

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan Jawa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan bangsa di Indonesia. Keberadaan Budaya Jawa sangat banyak ragamnya meliputi bahasa, batik dan berbagai kesenian. Salah satu warisan leluhur yang memiliki nilai historis dan filosofis dalam kehidupan masyarakat Jawa adalah kesenian wayang. Kesenian wayang merupakan salah satu bagian dari kebudayaan Jawa yang masih terjaga kelestariannya sampai saat ini. Kekayaan budaya Jawa seperti kesenian wayang harus dilestarikan oleh semua generasi agar tidak hilang oleh perubahan zaman.

Dalam perkembangannya, kesenian wayang kurang di pelihara dengan baik oleh generasi muda di Indonesia terutama di daerah Jawa. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya apresiasi dan minat generasi muda akan pengetahuan maupun kebudayaan wayang tersebut. Sebuah pertunjukan wayang yang kaya akan pesan moral saat ini jarang ditemui baik melalui pertunjukan langsung maupun acara di televisi. Pertunjukan wayang saat ini semakin tergerus oleh acara – acara hiburan yang lebih modern dan memiliki pesan moral yang kurang.

Menyadari hal tersebut, melalui dunia pendidikan perlu diadakan penanaman nilai – nilai moral budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa. Penerapan mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa wajib dilaksanakan sejak sekolah dasar. Mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa merupakan sarana untuk melestarikan budaya Jawa sejak dini melalui institusi pendidikan. Melalui mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa siswa dapat mengenal, memelihara dan mengembangkan budaya Jawa sehingga dapat terjaga.

Muatan lokal bahasa Jawa memiliki fungsi sebagai wahana untuk menyemaikan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual dan karakter pada siswa. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Jawa ialah cerita wayang. Cerita wayang merupakan jenis sastra tradisional. Cerita wayang ini sarat akan nilai-nilai yang tercermin pada karakter tokoh maupun jalan ceritanya. Oleh sebab itu, wayang merupakan kebudayaan yang perlu dilestarikan agar tetap terjaga keeksistensinya.

Pembelajaran cerita wayang banyak didominasi dengan teks bacaan dan disajikan dengan metode ceramah. Pembelajaran yang disajikan dengan metode ceramah sering membuat bosan siswa, terlebih kata yang digunakan banyak yang terasa asing bagi siswa. Situasi ini dapat dicegah apabila guru mau menggunakan gambar atau benda-benda lainnya untuk membantu memberikan contoh yang konkret dalam memberikan ilustrasi yang tak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata.

Penggunaan contoh konkret tokoh wayang kepada siswa dapat dilakukan dengan melakukan pengalaman langsung seperti melihat pertunjukan

wayang secara langsung. Akan tetapi cara tersebut mempunyai keterbatasan, pertunjukan wayang saat ini sudah sangat jarang ditemui apabila ada pertunjukan wayang biasanya dilakukan pada malam hari yang tidak sesuai dengan jam belajar siswa. Cara lain yaitu dengan menggunakan video, tetapi cara tersebut memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Dari kedua cara tersebut sangat tidak memungkinkan diterapkan dalam kelas. Maka untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan sebuah media yang praktis sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi konkret secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya di kelas.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Kotagede I dengan melakukan observasi dan wawancara guna mengetahui keadaan pembelajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran materi wayang untuk mendapatkan data awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemukan adanya beberapa kendala yang dialami seperti guru dan siswa seperti siswa tidak konsen untuk mengikuti pembelajaran, dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena dirasa materi yang diajarkan kurang menarik, tingkat pemahaman siswa satu dengan yang lain berbeda sehingga waktu pembelajaran yang direncanakan menjadi terhambat, hasil belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa rendah, guru hanya menggunakan buku pegangan utama (buku pegangan dan LKS) sebagai bahan ajar satu-satunya, LKS berisi bacaan tentang teks wayang Pandawa serta gambar wayang yang masih berwarna hitam putih. Belum pernah dikembangkan bahan ajar berupa modul

pembelajaran bahasa jawa di SD Negeri Kotagede I.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta dengan membuat sebuah bahan ajar berupa modul pop-up “wayang pandhawa”. Pengembangan bahan ajar modul ini di kembangkan karena siswa kekurangan referensi sumber belajar sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Maka dari itu, pengembangan modul pop-up “wayang pandhawa” untuk siswa kelas III SD ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri Kotagede I Yogyakarta.

Modul *pop-up* adalah merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi (3D) dan berisikan materi yang disusun secara sistematis dengan cara dicetak tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Menurut Daryanto, (2013: 9) berpendapat bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Tujuan dari pembuatan modul yaitu sebagai sumber belajar yang mandiri, guna untuk membantu dalam proses pembelajaran siswa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Daryanto (2012: 133) untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar

peserta didik, hendaknya memperhatikan karakteristik modul sebagai berikut: *Self Instructional, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, User Friendly*.

Dalam pengembangan modul ada beberapa elemen mutu modul Menurut Daryanto (2013:13) mengemukakan bahwa untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkan yaitu: format, organisasi, dan daya tarik.

Adapun beberapa komponen modul menurut Martiyono (2012:134) yang sudah dimodifikasi sebagai berikut: pendahuluan berisi judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar. isi pembahasan berisi uraian materi, rangkuman. Penutup berisi evaluasi sumatif, daftar pustaka, kunci jawaban, biografi penulis.

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum muatan lokal bahasa Jawa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu isinya menjelaskan bahwa struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan bahwa dalam kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Metode penelitian *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada prosedur menurut Borg dan Gall (1989) yang dikutip dari Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 169-170). Ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan produk awal, (4) Uji coba lapangan awal, (5) Merevisi hasil uji coba lapangan awal, (6) Uji coba lapangan, (7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) Uji coba pelaksanaan lapangan, (9) Penyempurnaan produk Akhir, (10) Diseminasi dan implementasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian pengembangan Modul pop-up “Ayo Sinau Wayang Pandawa” ini dilakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kotagede I Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam pengembangan ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kotagede I

Yogyakarta. Jumlah subjek uji coba lapangan awal sebanyak 4 orang siswa, uji coba lapangan 8 orang siswa dan uji coba pelaksanaan lapangan 16 orang siswa.

### **Prosedur**

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur penelitian menurut Borg and Gall dengan sedikit modifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan 9 tahap pengembangan tidak sampai kepada langkah mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pengembangan Modul pop-up “Ayo Sinau Wayang Pandawa” adalah metode observasi, wawancara, dan angket.

Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

#### **a. Metode observasi**

Dalam pengembangan media ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pada saat kegiatan belajar berlangsung untuk dijadikan pedoman dalam pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan.

#### **b. Metode Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan pada awal penelitian, untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada dalam proses kegiatan belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III SD Negeri Kotagede I Yogyakarta, untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran.

## c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini selanjutnya akan diberikan kepada ahli media, ahli materi serta dalam uji coba lapangan yang melibatkan siswa kelas III SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Ahli media akan menilai dari segi teknis dan kualitas produk pembelajaran. Sedangkan ahli materi akan memberikan penilaian mengenai kualitas media dari aspek materi.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi**

No	Aspek	Indikator
1	Pendahuluan	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan) Kejelasan panduan belajar Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar
	Isi	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna Ketepatan dalam penjelasan materi Ketepatan pemberian umpan balik atas jawaban pengguna Cakupan materi yang disajikan  Kejelasan materi yang disajikan  Keruntutan materi yang disajikan Kejelasan bahasa yang digunakan Kesesuaian contoh & gambar dengan materi Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan Kejelasan petunjuk pengerjaan soal Kesesuaian soal dengan materi
3		Kejelasan rangkuman

Penutup	Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan
---------	--

**Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media**

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Proporsional layout ( tata letak teks dan gambar) Kesesuaian pilihan background Kesesuaian proporsi warna  Kesesuaian pemilihan jenis huruf Kesesuaian ukuran huruf  Kemenarikan sajian gambar  Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi Kemenarikan desain cover
2	Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif Kesederhanaan struktur kalimat Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan karakteristik siswa
3	Komponen Modul <i>Pop-up</i>	Kejelasan judul  Kejelasan petunjuk belajar  Kejelasan isi pendahuluan Kejelasan kompetensi dasar Kejelasan isi kata pengantar Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar Kejelasan soal evaluasi Kejelasan rangkuman Kebenaran kunci jawaban Kebenaran daftar pustaka

**Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Siswa**

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	Kemudahan materi Kemudahan Penyampaian Bahasa tulisan Kejelasan penggunaan bahasa Pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa

2	Media	Ketertarikan menggunakan <i>pop up</i> Kemenarikan desain modul cover Kemenarikan desain modul layout Kesesuaian jenis huruf Kesesuaian ukuran huruf Keterbacaan teks Kesesuaian gambar Kesesuaian perpaduan warna
---	-------	---

**Teknik Analisis Data**

Analisis data pada pengembangan Modul *pop-up* “wayang pandawa” menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data diperoleh melalui penilaian dari ahli media dan ahli materi mengenai kualitas dan kelayakan media dengan metode angkat. Sedangkan siswa diberikan dengan menggunakan angket yang sudah disusun beserta alternatif jawabannya. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk hasil data pada uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, uji coba pelaksanaan lapangan sebagai acuan untuk perbaikan produk.

Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan konversi (Sukardjo, 2008: 52-53)

**Tabel 4 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Skor	Rerata Skor	Kategori
5	$X > 4,08$	Sangat Baik
4	$3,36 < X \leq 4,08$	Baik
3	$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
2	$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang Baik
1	$X \leq 1,92$	Tidak Baik

Modul *pop-up* “wayang pandawa” tersebut dikatakan layak apabila hasil penilaian yang didapatkan minimal dengan kriteria “Baik”.

Sedangkan teknik analisis data untuk subjek uji coba untuk siswa kelas III menggunakan skala Guttman yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini menurut Eko Putro Widyoko (2012: 109).

**Tabel 7 Kriteria Penilaian Produk Uji Coba**

Nilai	Interval	Kategori	Konversi
1	$0,5 < \bar{X} \leq 1$	Setuju	Layak
0	$0 < \bar{X} \leq 0,5$	Tidak setuju	Tidak layak

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

a. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap hasil penelitian awal dan pengumpulan informasi ini di peroleh melalui wawancara guru dan observasi mengamati proses pembelajaran di kelas. Berikut ini pemaparan hasil perolehan informasi.

Berdasarkan Hasil Wawancara Wali Kelas III SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. mengenai proses pembelajaran, bahan ajar yang tersedia, bahan ajar yang digunakan, kendala belajar siswa, karakteristik belajar siswa. berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi antara lain siswa kelas III masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, siswa juga mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan kurang menarik. Sedangkan hasil pengamatan proses pembelajaran siswa saat di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi

siswa pada saat pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, akan tetapi guru menjelaskan dengan disertai atau menunjukkan gambar menjadikan siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan perolehan informasi melalui wawancara guru dan pengamatan proses pembelajaran, peneliti mempunyai gagasan penelitian untuk membantu kesulitan belajar siswa dengan mengembangkan Modul *pop-up* “wayang pandawa”. Diharapkan dapat menjadi modul yang layak dan dapat memudahkan siswa belajar.

#### **b. Hasil Perencanaan**

Hasil perencanaan pengembangan Modul *pop-up* “wayang pandawa”, yakni sebagai berikut:

- a. Merencanakan isi pengembangan modul berdasarkan materi pembelajaran bahasa jawa yang berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada silabus kelas III SD. Isi pengembangan modul yaitu terdapat beberapa karakter wayang pandawa serta penjelasan dari masing – masing tokoh wayang.
- b. Study pustaka. peneliti mencari buku referensi yang akan digunakan dalam pembuatan media modul yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan kompetensi inti pada kurikulum muatan lokal bahasa jawa. Mengkaji materi tentang media dan teknik-teknik *pop-up* sebagai dasar dalam memilih bentuk dan desain modul *pop up*. Pemilihan teknik Pop-Up bertujuan untuk menentukan teknik yang akan digunakan pada pengembangan modul *pop-up*.

Adapun teknik *pop-up* yang digunakan yakni *box and sylinder and peepshow*.

- c. Mempersiapkan alat dan bahan. *Software* (perangkat lunak) utama yang diperlukan untuk mengembangkan modul adalah Corel Draw X7 yang digunakan untuk mengedit kumpulan gambar dan kalimat untuk dijadikan menjadi sebuah halaman dan *software* Microsoft Word 2013 yang berperan dalam penulisan materi.

#### **c. Hasil Pengembangan Produk Awal**

Pengembangan produk awal melalui proses dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun komponen modul.
2. Membuat desain modul.
3. Evaluasi Media. Dalam pengembangan Modul *pop-up* “wayang pandawa” ini, evaluasi media meminta pertimbangan kepada ahli media dan ahli materi. Validasi materi dilakukan oleh dosen Bahasa Jawa FBS UNY, dengan validasi melalui 1 tahapan. Tahap I mendapatkan jumlah skor dengan rata-rata 4,6 masuk kedalam kategori sangat baik, dengan saran revisi: nama wayang ditulis dengan huruf besar/ kapital dan layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi.

Validasi media dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan, dengan validasi melalui 2 tahapan. Tahap I mendapatkan jumlah skor dengan rata-rata 3,6 masuk kedalam kategori baik, namun validator ahli media menyatakan bahwa Modul *pop-up* “wayang pandawa” belum layak dikarenakan beberapa alasan, diantaranya:

Cover perlu ditambahkan untuk kelas berapa dan identitas pengembang.

- 1) Beberapa bagian perlu diperhatikan :
  - a. Keterbacaan teks = petunjuk penggunaan.
  - b. Konsistensi
- 2) Beberapa bagian perlu diperbaiki kontras warna.
- 3) Header “ Ayo Sinau Wayang Pandawa” perlu dikecilkan tapi proporsional.

Tahap II mendapatkan jumlah skor dengan rata-rata 4,6 termasuk kategori sangat baik. Validator ahli media menyatakan bahwa Modul *pop-up* “wayang pandawa” layak untuk di uji coba dengan revisi sesuai saran, diantaranya: cover masih perlu diperbaiki dan kontras warna di beberapa tempat masih kurang.

#### **d. Uji Coba Lapangan Awal**

Pada uji coba lapangan awal ini, subyek uji coba nya dilakukan oleh 4 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh rerata skor 0,93 sehingga dapat dikatakan bahwa media Modul *pop-up* “wayang pandawa”

#### **e. Hasil Merevisi Uji Coba Lapangan Awal**

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal dinyatakan bahwa Modul *pop-up* “wayang pandawa” memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa kelas III SD Negeri Kotagede I Yogyakarta sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap Modul *pop-up* “wayang pandawa”.

#### **f. Hasil Uji Coba Lapangan**

Pada uji coba lapangan ini, subyek uji coba nya dilakukan oleh 8 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh rerata skor 0,98 sehingga dapat dikatakan bahwa media Modul *pop-up* “wayang pandawa” “Layak”.

#### **g. Hasil Revisi Produk Uji Coba Lapangan**

Berdasarkan hasil uji coba lapangan dinyatakan bahwa Modul *pop-up* “wayang pandawa” memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa kelas III SD Negeri Kotagede I Yogyakarta. sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap Modul *pop-up* “wayang pandawa”

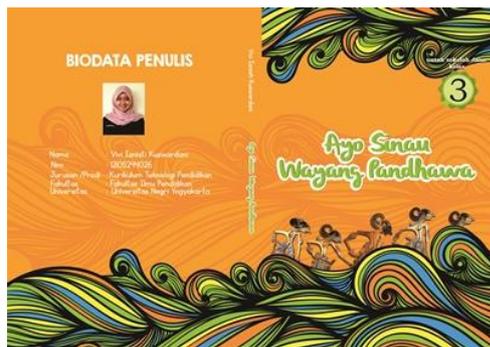
#### **h. Hasil Uji Coba Pelaksanaan Lapangan**

Pada uji coba pelaksanaan lapangan ini, subyek uji coba nya melibatkan 16 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh rerata skor 1 sehingga dapat dikatakan bahwa media Modul *pop-up* “wayang pandawa” “Layak”.

#### **h. Hasil Revisi Produk Akhir**

Berdasarkan hasil uji pelaksanaan lapangan dinyatakan bahwa Modul *pop-up* “wayang pandawa” sebagai media pembelajaran telah memenuhi aspek kelayakan. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap Modul *pop-up* “wayang pandawa”

### Gambar 1 Hasil Produk Akhir Modul



#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Modul *pop-up* “wayang pandawa” untuk siswa kelas III sekolah dasar. Pada pengembangan modul ini, peneliti mengadaptasi dan memodifikasi langkah pelaksanaan pengembangan produk dari Borg dan Gall dan dapat disimpulkan bahwa Modul *pop-up* “wayang pandawa” dikembangkan sebagai pelengkap pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Seperti yang diungkapkan Daryanto (2013: 9) Modul adalah salah satu media pembelajaran berupa cetak yang dikemas secara sistematis, menarik, dan jelas sehingga mudah untuk dipelajari siswa secara mandiri.

Dengan dikembangkannya modul ini karena dalam proses pembelajaran yang ada di kelas III SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta masih mengalami beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa maupun guru. Masalah-masalah tersebut diantaranya mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, siswa juga mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena

materi yang diajarkan kurang menarik. Sedangkan hasil pengamatan proses pembelajaran siswa saat di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi siswa pada saat pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran.

Dalam penerapan modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandhawa” ini mengajak siswa untuk dapat belajar mandiri maupun kelompok. Materi yang ada pada modul dikemas dengan menarik serta mempunyai unsur tiga dimensi dan memperhatikan karakteristik siswa. Siswa juga dapat mengukur kemampuan belajarnya sendiri melalui soal evaluasi yang terdapat pada modul.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul *pop-up* yang layak digunakan pada pembelajaran wayang pandhawa kelas III SD Negeri Kotagede I Yogyakarta. Tahap yang ditempuh peneliti untuk mengetahui bagaimana modul dapat memudahkan siswa belajar, yaitu dengan melakukan tahap uji kelayakan. Ada beberapa uji kelayakan yang ditempuh untuk mendapatkan penilaian, kritik, maupun saran, sehingga modul dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Uji kelayakan yang ditempuh diantaranya validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan.

Tahap validasi ahli materi. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY, bernama Dr. Suwardi, M.Hum. Instrumen penelitian untuk ahli materi terdapat tiga aspek, yaitu aspek pendahuluan, isi, dan penutup. Hasil validasi ahli materi diperoleh rerata skor 4,6 sehingga materi dalam modul *pop-up* “Ayo Sinau Wayang Pandhawa” jika

dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa tanpa revisi.

Dari hasil saran yang diberikan terkait perbaikan tata tulis pada materi wayang, bahasa dan penggunaan kalimat juga sudah sesuai dengan bahasa dan penggunaan dalam modul yang dikemukakan

Menurut Sukiman (2012: 139-143) bahwa dalam pengembangan modul perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh siswa.

Tahap validasi ahli media. Pada tahap ini validasi dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY, Suyantiningih, M.Ed. Instrumen penelitian untuk ahli media terdapat tiga aspek, yaitu aspek tampilan, aspek bahasa, dan aspek komponen modul *pop-up*. Proses validasi menempuh 2 tahap. Hasil validasi ahli media tahap 1 diperoleh rata-rata skor 3,52. Sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 4,6 sehingga modul *pop-up* “Ayo Sinau Wayang Pandawa” jika dikonversikan ke dalam skala 5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masuk ke dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa dengan revisi sesuai saran ahli media.

Dari hasil saran yang diberikan tentang perbaikan warna, layout, bahasa, dan penulisan. Hasil revisi sudah sesuai dengan karakteristik modul yang disampaikan oleh Daryanto (2013: 25-26) bahwa dalam mengembangkan modul harus mampu memerankan fungsi dan perannya dalam

pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen daya tarik seperti bagian sampul (cover) depan dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi dan yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum peserta didik.

Tahap uji coba lapangan awal. Di tahap ini, uji coba melibatkan 4 siswa. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh skor rata-rata 0,93 sehingga memenuhi kriteria layak. Tahap uji coba lapangan awal ini mendapat respon sangat baik. Siswa menyukai tampilan sampul dan isi *pop-up* yang dapat bergerak pada modul. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan awal, maka modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” ini tidak ada bagian yang harus direvisi, sehingga dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan.

Tahap uji coba lapangan . Di tahap ini, uji coba melibatkan 8 siswa. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh skor rata-rata 0,98 sehingga memenuhi kriteria layak. Tahap uji coba lapangan ini mendapat respon sangat baik. Siswa menyukai tampilan sampul, isi *pop-up* menarik serta mudah dipahami. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan, maka modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” ini tidak ada bagian yang harus direvisi, sehingga dilanjutkan pada tahap uji coba pelaksanaan lapangan.

Tahap uji coba pelaksanaan lapangan . Di tahap ini, uji coba melibatkan 16 siswa. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh skor rata-rata 1 sehingga memenuhi kriteria layak. Tahap uji coba pelaksanaan lapangan ini mendapat respon sangat baik. Siswa sangat menyukai dari segi tampilan

sampul, gambar, isi *pop-up* menarik serta bahasa yang mudah dipahami. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan, maka modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” ini tidak ada bagian yang harus direvisi, sehingga modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” siap untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh siswa.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian dari para ahli dan pengguna, dapat disimpulkan bahwa modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” dinyatakan “layak” sebagai media pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan modul *pop-up* “Ayo Sinau Wayang Pandhawa” yang layak menggunakan 9 tahapan pengembangan menurut Brog & Gall. Modul ini telah layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk yang telah dilakukan oleh ahli materi menunjukkan bahwa modul *pop-up* “Ayo Sinau Wayang Pandhawa” dinyatakan sangat baik (4,6), hasil penilaian produk oleh ahli media menunjukkan bahwa modul *pop-up* “Ayo Sinau Wayang Pandhawa” dinyatakan sangat baik (4,6). hasil uji coba lapangan awal dinyatakan layak (0,93), hasil uji coba lapangan dinyatakan layak (0,98) dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan layak (1).

Berdasarkan kesimpulan, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan pengadaan *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” sebagai alternatif bahan belajar

sehingga dapat menambah kualitas pembelajaran.

2. Bagi guru, agar bisa memanfaatkan media modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” ini dengan baik sebagai sumber belajar tambahan.
3. Bagi siswa kelas III SD, agar bisa memanfaatkan modul *pop-up* “ayo sinau wayang pandawa” dengan baik sebagai sumber belajar
4. Bagi pengembang selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan modul “ayo sinau” dengan materi yang lainnya dan diuji efektifitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran.PPs. UNY.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.